

Analisa Sumber dan Penggunaan Kas terhadap Upaya Menjaga Likuiditas

Siti Nur Kholifah

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri
sitinurkholifah390@gmail.com

ABSTRAK

Laporan sumber dan penggunaan kas merupakan laporan yang menggambarkan aliran kas (*cash flow*) dalam suatu periode. Aliran kas atau arus kas menunjukkan dari mana saja sumber kas dan bagaimana penggunaan kas. Penelitian ini dilakukan pada KJKS Ar-Rahmah Kediri. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis laporan sumber dan penggunaan kas, serta analisis likuiditas. Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa tingkat *current ratio* kjks mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Tingkat *quick ratio* dari tahun 2013 sebesar 226 %, tahun 2014 sebesar 309 %. Hal ini menunjukkan bahwa KJKS mampu membayar hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki KJKS. Tahun 2013 tingkat *cash ratio* kjks sebesar 235 %, tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 550 %. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa tingkat *cash ratio* kjks juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Melalui analisis *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* dapat dilihat bahwa tingkat rasio likuiditas pada tahun 2013 sampai tahun 2014 meningkat dari tahun ke tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar yang dimiliki oleh kjks meningkat dari tahun ke tahun sehingga dapat menjamin pelunasan hutang-hutang yang harus dibayar.

Kata Kunci: Aliran kas, rasio likuiditas

ABSTRACT

Statements of sources and uses of cash is a report that describes the cash flow (cash flow) in a period. Cash flow or cash flows show where cash resources and how to use cash. This research was conducted at Ar-Rahmah KJKS Kediri. This research uses descriptive quantitative. The analysis is the analysis of sources and uses of cash, as well as liquidity analysis. From the research that has been conducted by researchers get the results that the level of KJKS current ratio increased from year to year. Quick ratio level of the year 2013 by 226%, in 2014 amounted to 309%. This shows that KJKS able to pay current debt using current assets held KJKS. In 2013 the level of cash ratio amounted to 235% KJKS, 2014 increased by 550%. From the above calculation can be seen that the level KJKS cash ratio also increased from year to year.

Through the analysis of the current ratio, quick ratio and cash ratio can be seen that the level of liquidity ratio in the year 2013 to 2014 increased from year to year. So it can be concluded that the current assets owned by KJKS increased from year to year, so as to guarantee the repayment of debts to be paid.

Keywords: Cashflow, liquidity ratio

PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya bank syariah di Indonesia. Hadirnya lembaga keuangan mikro syariah yang berbentuk koperasi dapat menjadi harapan untuk lebih mengokohkan kehadiran koperasi sebagai guru perekonomian nasional.

Setiap perusahaan yang didirikan bertujuan untuk memperoleh laba yang layak, di samping itu juga untuk kemajuan serta perkembangan perusahaan terus diperlukan pengelolaan usaha yang baik demi kelangsungan hidup dalam menjalankan semua aktivitas. Kegiatan yang dilakukan disini meliputi di bidang keuangan, sumber daya manusia, produksi dan pemasaran.

Kas adalah alat pengukur dari setiap aktivitas pembiayaan dalam kegiatan pertukaran barang dan jasa. Kas harus dijaga supaya jumlah kas tidak terlalu besar sehingga tidak ada kas yang menganggur dan tidak terlalu kecil apabila terlalu kecil akan memperkecil laba perusahaan. Untuk mengetahui seberapa besar kas yang dimiliki oleh perusahaan maka harus disusun laporan keuangan.

Sumber-sumber kas meliputi arus kas masuk dari aktivitas operasi inti (utama) sebuah perusahaan, dari aktivitas sampingan, seperti investasi sekuritas (surat berharga), dari aktivitas yang tidak biasa atau luar biasa dan dari pembiayaan melalui hutang dan ekuitas. Penggunaan kas mencakup arus keluar guna mempertahankan aktivitas inti, untuk melakukan investasi, termasuk pabrik dan peralatan, dan untuk memenuhi kewajiban terhadap pembiayaan melalui hutang dan ekuitas, termasuk pelunasan hutang, pembayaran deviden, dan pembelian saham kembali.

Analisis laporan keuangan memerlukan ukuran yang biasa disebut dengan istilah rasio. Rasio memiliki pengertian alat yang dinyatakan dalam *arithmetical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua macam data financial. Alat analisis

keuangan yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan seperti: Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Manajemen Keuangan Syariah menyangkut aktivitas yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian mengenai kegiatan keuangan yang berakibat pada perubahan aktiva, utang, modal, pendapatan atau biaya. Dalam koperasi ini menggunakan sistem ekonomi syariah yang menempatkan subsistem syariah sebagai alternatif dari subsistem konvensional, khususnya dalam pelayanan baik untuk memenuhi kebutuhan (permintaan) maupun memanfaatkan kelebihan (penawaran) dana di masyarakat.

Seperti halnya Koperasi Jasa Keuangan Syariah Ar-Rahmah Kediri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa yang melayani pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah) serta melayani pembayaran listrik, pembayaran pajak, tiket pesawat, dan simpan pinjam secara mudah. Koperasi Jasa Keuangan Syariah Ar-Rahmah tentu mempunyai laporan keuangan yang merupakan salah satu informasi untuk menganalisa keadaan perusahaan di masa akan datang. Laporan keuangan seperti neraca yang berisi dari sumber dan penggunaan kas yang dimiliki, dan laba/rugi diharapkan dapat memberi

informasi tentang keadaan perusahaan seberapa besar kas bersih yang ada dalam perusahaan maka harus ada perhitungan terhadap dari mana sumber kas yang didapat dan digunakan untuk apa kas yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan kelancaran aktivitas didalam perusahaan. Informasi akan menjadi komoditi yang sangat penting saat ini, sebab setiap pengambilan keputusan harus didasari pada informasi yang akurat sesuai dengan syariat islam.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dari manakah sumber-sumber dana kas pada KJKS Ar-Rahmah Kediri.
2. Untuk mengetahui digunakan untuk apa sumber-sumber dana kas KJKS Ar-Rahmah Kediri.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah kondisi likuiditas KJKS Ar-Rahmah Kediri pada tahun 2013 - 2014.

METODE PENELITIAN

Dalam usaha mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian penulis menggunakan metode:

1. Studi kepustakaan (*Library research*)
2. Studi Lapangan (*Field reserch*)
 - a. Observasi (pengamatan)
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi

Tehnik Analisis data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis analisis deskriptif kuantitatif, yaitu teknik pengelolaan dan analisis data yang berbentuk kata-kata atau ditunjukkan dengan angka-angka, laporan untuk memperoleh suatu kesimpulan yang tepat. (M. Kasiram, 2006: 274)

Adapun tahap-tahap yang diperlukan dalam analisis data tersebut adalah:

1. Menetapkan laporan laba/rugi, membandingkan neraca laporan

keuangan dan laporan hasil usaha untuk memperoleh sumber dan penggunaan kas.

2. Menyusun laporan sumber dan penggunaan kas yang diambil dari analisa perbandingan neraca dan laporan hasil usaha.
3. Menetapkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban serta laba yang dapat dihasilkan perusahaan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis likuiditas yang mencakup diantaranya:

1. Rasio Lancar (*current ratio*) adalah membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*current assets/current liabilities*).

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*quick ratio*) adalah membandingkan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank} + \text{piutang}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio* adalah alat mengukur kemampuan sesungguhnya suatu perusahaan untuk memenuhi hutang-hutangnya tetap pada waktunya

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis likuiditas yang digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas pada KJKS Ar-Rahmah Kediri

dari tahun 2013 sampai 2014 adalah sebagai berikut :

1. Current Ratio (CR)

Current ratio merupakan salah satu ratio yang dapat dihitung dengan cara membandingkan current asset (aktiva lancar) dengan *current liabilities* (hutang lancar).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

a. Current ratio tahun 2013

Aktiva lancar :
1.012.815.019,05
Hutang lancar :
439.266.533,46

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{1.012.815.019,05}{439.266.533,46} \times 100\% \\ &= 230\% \end{aligned}$$

b. Current ratio tahun 2014

Aktiva lancar : 826.888.637,26
Hutang lancar : 271.760.428,38

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{826.888.637,26}{271.760.428,38} \times 100\% \\ &= 304\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2013 tingkat *current ratio* kjks sebesar 230 %. Rasio ini sudah bisa mencapai standart yang berlaku yaitu 200 %. *Current ratio* 230 % ini berarti bahwa setiap Rp 1; hutang lancar kjks akan dijamin dengan Rp 2,30 aktiva lancarnya.

Pada tahun 2014 tingkat *current ratio* kjks mengalami peningkatan sebesar 304 %. *Current ratio* 304 % ini berarti Rp 1; hutang lancar kjks akan dijamin oleh Rp 3,04 aktiva lancar. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa tingkat *current ratio* kjks mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kjks mampu membayar hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh kjks.

2. Quick Ratio (QR)

Quick Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva

lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank} + \text{piutang}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

a. Quick ratio tahun 2013

Kas : Kas Baitut Tamwil+Kas Baitut Maal
7.170.264,40+13.010.650,00 =
20.189.914,40

Bank : Bank BRI Syariah+BSM I+BSM II
63.729.434,00+16.965.297,61+2.416.439,62 = 83.111.171,23
Piutang : Piutang Murabahah+Piutang Mba.Attia Kharimah+Piutang Mba.F
886.428.347,94+4.396.229,48+1.606.000,00 = 892.430.577,42
Hutang lancar : 439.266.533,46

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{20.189.914,40 + 83.111.171,23 + 892.430.577,42}{439.266.533,46} \times 100\% \\ &= 226\% \end{aligned}$$

b. Quick ratio tahun 2014

Kas : Kas Baitut Tamwil+Kas Baitut Maal
12.101.085,87+11.117.150,00 = 23.218.235,87
Bank : Bank BRI Syariah+Bank BSM I+Bank BSM II
112.361.934,00+16.247.338,24+0 = 128.609.272,24
Piutang : Piutang Murabahah+Piutang Mba.Attia Kharimah+Piutang Mba.F
683.731.864,44+4.046.229,48+1.606.000,00 = 689.384.093,92
Hutang lancar :
271.760.428,38

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{23.218.235,87 + 128.609.272,24 + 689.384.093,92}{271.760.428,38} \times 100\% \\ &= 309\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2013 tingkat *quick ratio* kjks sebesar 226 %. Tingkat *quick ratio* kjks telah memenuhi standart yaitu 100 %. *Quick ratio* 226 % ini berarti bahwa setiap Rp 1; hutang lancar kjks akan dijamin dengan Rp 2,26 aktiva yang likuid.

Pada tahun 2014 tingkat *quick ratio* kjks sebesar 309 % ini berarti setiap Rp 1; hutang lancar kjks akan dijamin oleh Rp 3,09 aktiva yang likuid. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa tingkat *quick ratio* kjks juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kjks mampu membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva yang likuid yang dimiliki kjks.

3. Cash Ratio

Cash ratio merupakan alat mengukur kemampuan sesungguhnya suatu perusahaan untuk memenuhi hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

a. Cash ratio tahun 2013

Kas : Kas Baitut Tamwil+Kas Baitut Maal
 7.179.264,40+13.010.650,00 = 20.189.914,40
 Bank : Bank BRI
 Syariah+BSM I+BSM II
 63.729.434,00+ 16.965.297,61+ 2.416.439,62 = 83.111.171,23
 Hutang lancar :
 439.266.533,46

$$\text{Cash ratio} = \frac{20.189.914,40 + 83.111.171,23}{439.266.533,46} \times 100\% = 235 \%$$

b. Cash ratio tahun 2014

Kas : Kas Baitut Tamwil+Kas Baitut Maal
 12.101.085,87+11.117.150,00 = 23.218.235,87
 Bank : Bank BRI Syariah+Bank BSM I+Bank BSM II
 112.361.934,00+16.247.338,24+ 0 = 128.609.272,24
 Hutang lancar :271.760.428,38

$$\text{Cash ratio} = \frac{23.218.235,87 + 128.609.272,24}{271.760.428,38} \times 100\% = 550 \%$$

Pada tahun 2013 tingkat *cash ratio* kjks sebesar 235 %. Tingkat *cash ratio* kjks telah memenuhi standart yaitu 100

%. *Cash ratio* 235 % ini berarti bahwa setiap Rp 1; hutang lancar kjks akan dijamin dengan Rp 2,35 aktiva likuid.

Pada tahun 2014 tingkat *cash ratio* mengalami peningkatan sebesar 550 % kenaikan ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan aktiva yang lebih likuid kjks. *Cash ratio* 550 % berarti Rp 1; hutang lancar kjks akan dijamin oleh Rp 5,50 aktiva lebih likuid. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa tingkat *cash ratio* kjks juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kjks mampu membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva yang likuid yang dimiliki kjks.

Interpretasi

Dari hasil perhitungan diatas mengenai analisis dan pembahasan rasio likuiditas telah dapat diperoleh hasil interpretasinya pada KJKS Ar-Rahmah Kediri dari tahun 2013 sampai 2014, sebagai berikut :

Tabel 1
Analisis Ratio
KJKS Ar-Rahmah Kediri
Tahun 2013 dan Tahun 2014

Keterangan	2013	2014
Likuiditas :		
a. Current ratio	230 %	304 %
b. Quick ratio	226 %	309 %
c. Cash ratio	235 %	550 %

(Sumber: data diolah, 2015)

Diketahui bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau dibayar saat jatuh tempo. Berikut adalah penjabaran dan penjelasan dari tabel tersebut:

1. *Current ratio* (rasio lancar) yang dimiliki kjks pada tahun 2013 sebesar 230% dan tahun 2014 sebesar 304 %.
2. *Quick ratio* (rasi cepat) yang dimiliki kjks pada tahun 2013

sebesar 226 % dan tahun 2014 sebesar 309 %.

3. *Cash ratio* yang dimiliki kjks pada tahun 2013 sebesar 235 % dan tahun 2014 sebesar 550 %.

Tingkat *current ratio* dari tahun 2013 sampai 2014 tingkat *current rasionya* paling tinggi adalah *current ratio* pada tahun 2014 sebesar 304 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kjks atas pembayaran hutang lancar meningkat.

Tingkat *quick ratio* dari tahun 2013 sampai 2014 tingkat *quick rasionya* paling tinggi adalah *quick ratio* pada tahun 2014 sebesar 309%. Jadi dapat disimpulkan secara umum ratio likuiditas yang paling tinggi adalah tahun 2014.

Tingkat *cash ratio* dari tahun 2013 sampai 2014 tingkat *cash rasionya* paling tinggi adalah *cash ratio* pada tahun 2014 sebesar 550 %. Jadi dapat disimpulkan secara umum rasio likuiditas yang paling tinggi adalah tahun 2014.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di KJKS dan berdasarkan permasalahan yang akan menjadi pemecahan masalah penulis, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Proyeksi neraca memperlihatkan komparasi antara *cost structure* dalam bentuk sumber daya aset dan *revenue stream* berupa sumber dana kas yang diperlukan untuk meningkatkan laba dengan sumber daya yang dimiliki. Aset KJKS terdiri dari aset lancar berupa kas dan bank dan pembiayaan serta aset tetap yang disusutkan setiap tahunnya. Sumber dana kas KJKS dapat dipenuhi dari berbagai sumber yang ada dan dari ekuitas. Untuk cara kerja syariah laporan sumber dan penggunaan kas terbagi menjadi 3 bagian yaitu laporan sumber dan penggunaan kas seperti adanya, laporan sumber dan penggunaan zakat,

serta laporan sumber dan penggunaan kebajikan.

Dari hasil studi terhadap KJKS Ar-Rahmah kita dapat mengetahui hasil dari sumber kas yang didapat pada periode tahun 2013 dan tahun 2014 adalah Rp 284.792.931,68 dan penggunaan kas yang digunakan pada periode tahun 2013 dan tahun 2014 adalah Rp 533.311.617,49. Laporan sumber dan penggunaan zakat pada akhir tahun dalam periode tahun 2013 sebesar Rp 4.960.684,00, sedangkan tahun 2014 sebesar Rp 637.782,00. Laporan sumber dan penggunaan kebajikan pada tahun 2013 sebesar Rp 12.694.600,00, sedangkan tahun 2014 sebesar Rp 12.650.100,00.

Rasio Likuiditas :

Tingkat *current ratio* dari tahun 2013 sampai 2014 tingkat *current rasionya* cenderung mengalami kenaikan. Tingkat *current rasionya* yang paling tinggi pada tahun 2014 sebesar 304 %. Hal ini menunjukkan bahwa kjks mampu membayar hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki kjks.

Tingkat *quick ratio* dari tahun 2013 sampai 2014 tingkat *quick rasionya* cenderung mengalami kenaikan. Tingkat *quick rasionya* yang paling tinggi pada tahun 2014 sebesar 309 %. Hal ini menunjukkan bahwa kjks mampu membayar hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki kjks.

Tingkat *cash ratio* dari tahun 2013 sampai 2014 tingkat *cash rasionya* paling tinggi adalah *cash ratio* pada tahun 2014 sebesar 550 %. Hal ini menunjukkan kjks mampu membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva yang likuid.

Melalui analisis *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* dapat dilihat bahwa tingkat rasio likuiditas pada tahun 2013 sampai tahun 2014 meningkat dari tahun ke tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar yang dimiliki oleh kjks meningkat dari tahun ke tahun sehingga dapat menjamin pelunasan hutang-hutang yang harus dibayar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan tersebut maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kebijakan KJKS Ar-Rahmah Kediri dalam menyusun laporan keuangan, khususnya laporan sumber dan penggunaan kas perlu ditinjau kembali. Laporan-laporan tersebut sebaiknya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah yang benar, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan berguna baik bagi perusahaan sendiri maupun bagi pihak luar perusahaan.
2. Dengan menyajikan laporan sumber dan penggunaan kas pada setiap periode, sebaiknya dilakukan analisa dan evaluasi terhadap laporan tersebut agar dapat diketahui informasi yang jelas mengenai keadaan kas perusahaan, perubahan-perubahan kas perusahaan pada setiap periode sehingga pihak manajemen KJKS Ar-Rahmah Kediri dapat menilai tingkat likuiditas dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Dyckman,dkk, (1999), *Akuntansi Intermediate (jilid 1)*, Edisi ke-3, Terjemahan Munir Ali, Jakarta: Erlangga

Djarwanto,Ps., (1996), *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Furywardhana,Firdaus, (2009), *Akuntansi Syariah*, Yogyakarta: PPPS

Harahap,Sofyan Safri, (2004), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ikatan Akuntan Indonesia, (2002), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, (PSAK) NO.59 AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH*, Jakarta: IAI

Kasmir, (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke-4, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Munawir, H,S, (1981), *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi ke-4, Yogyakarta: Liberty

----- (2000), *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi ke-4, Yogyakarta: Liberty

Nurhayati,Sri dan Wasilah, (2011), *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Edisi ke-2, Jakarta: Salemba Empat

Prasetyowati, Neni, (2009), *Analisa Sumber Dan Penggunaan Kas Serta Likuiditas*, Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan), Kediri: Uniska.

Riyanto, Bambang, (1995), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE

----- (1997), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE

Sugiono, (2005), *Metode Penelitian*, Cetakan ke-8, Bandung: Alfabeta.

Sundjaja Ridwan S. & Barlian Inge, (2003), *Manajemen*

Keuangan, Edisi ke-5,
Literatur, Jakarta: Lintas
Media

Syamsuddin, Lukman, (2011),
*Manajemen Keuangan
Perusahaan*, Cetakan ke-11,
Jakarta: PT
RAJAGRAFINDO
PERSADA